

**SURVEI KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI TAHUN AJARAN 2014-2015
(Studi Pada Siswa Kelas IV, V, VI SDN Kutorejo II Kertosono)**

Danang Kamal Setiawan

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, (danangkamalsetiawan@gmail.com)

Heryanto Nur Muhammad

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kemampuan motorik (motor ability) memegang peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan manusia. Dengan kemampuan motorik seseorang dapat melakukan semua kegiatan dengan baik. Melalui pendidikan jasmani peserta didik mempunyai kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV, V dan VI SDN Kutorejo II Kertosono. 2) Mengetahui hasil keseluruhan tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas SDN Kutorejo II Kertosono. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas (IV, V, VI) SDN Kutorejo II Kertosono dengan jumlah siswa dari kelas IV sebanyak 45 siswa, kelas V sebanyak 38 siswa, kelas VI sebanyak 36 siswa. Metode dalam analisa ini menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan beberapa tes yang meliputi tes kelincahan, tes koordinasi mata dan tangan, keseimbangan dan kecepatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil keseluruhan kemampuan motorik siswa kelas IV, V dan VI SDN Kutorejo II Kertosono dapat dikategorikan sedang dengan rata - rata 200, dengan presentase klasifikasi kriteria kemampuan motorik siswa yaitu: kategori sedang 73,95%

Kata kunci: Kemampuan Motorik, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Motor ability hold very important role in every human activity. By motor ability someone able to executed all activities well. Through physical education students has opportunity to directly engage on various learning experiences. The purpose of this research were: 1) to determine 4,5,6th grade elementary school student's motor ability of SDN Kutorejo II Kertosono. 2) to determine whole results of advanced class student's motor ability of SDN Kutorejo II Kertosono. Research population were advanced class students (4,5,6th graders) of SDN Kutorejo II Kertosono with the amount of fourth grade as many 45 student, fifth grade as many 38 students, sixth grade as many 36 students. Analysis method in this research applied descriptive quantitative statistical method, while data collecting technique conducted by performed several test which covered agility, hand and eye coordination tests, balance and speed tests. Based on research results it can be conclude that the whole results of 4,5,6th grade elementary school student's motor ability of SDN Kutorejo II Kertosono can be categorized moderate with mean of 200, with student's motor ability criterion classification percentage namely: moderate category 73.95%.

Keywords: motor ability, elementary school student

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan sebagai suatu proses pembinaan dan pembudayaan siswa yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan di selenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Pendidikan ini tentunya tidak lepas dari sebuah standar pendidikan itu sendiri yang terwujud dalam suatu standar pendidikan nasional.

Berdasarkan Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui

aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis. pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, karena Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sebagai aktivitas jasmani untuk dasar bagi manusia dalam mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan jaman.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada hakekatnya mempunyai arti, peran dan fungsi yang sangat vital dan strategis dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat dan dinamis. Pendidikan Jasmani,

Olahraga, dan Kesehatan menempati bagian yang strategis untuk mengembangkan kemampuan fisik, psikomotorik, sosial dan emosional. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sebagai salah satu bentuk pendidikan yang mempunyai arti dan peran penting dalam proses kehidupan anak didik. Melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kebutuhan tubuh dapat dipenuhi, dengan pengertian lain bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah salah satu bentuk yang dipergunakan untuk untuk keperluan pencapaian tujuan pendidikan.

Pada masa anak sekolah dasar merupakan masa dimana mereka senang bermain. Permainan merupakan suatu media atau wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan semua potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat menyalurkan hasrat dan keinginan untuk bergerak, disamping itu dapat juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani.

Apabila anak-anak tidak diberi kesempatan mempelajari keterampilan tertentu, maka akan kurang memiliki dasar keterampilan yang telah dipelajari oleh teman sebayanya, dan akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan ketika diberi kesempatan. Anak merupakan individu yang unik dimana mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat unsur-unsur gerak. Gerak memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia sejak bayi, kanak-kanak hingga dewasa, perkembangan gerak sangat mempengaruhi perkembangan secara keseluruhan baik fisik, intelektual, sosial dan emosional. Perkembangan gerak menurut Keogh dalam (Ma'mun dan Saputra, 2000: 5) didefinisikan sebagai perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia. Kemampuan gerak dan aspek perilakunya yang ada pada manusia ini mempengaruhi perkembangan gerak. Perkembangan gerak itu sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia.

Gerak dan motorik merupakan dua istilah yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, karena diantara kedua istilah tersebut terdapat hubungan sebab akibat. Gerak sebagai suatu yang dapat diamati sedangkan motorik adalah suatu proses yang tidak dapat diamati dan merupakan penyebab terjadinya suatu gerak. Perkembangan gerak motorik anak pada tahap awal merupakan dasar untuk menunjang perkembangan gerak motorik lanjutan anak saat anak-anak mulai beranjak dewasa.

Dalam kehidupan sehari-hari melalui gerak manusia berusaha untuk meraih sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan motif yang melatar belakangnya. Manusia yang sering melakukan aktivitas olahraga atau bergerak akan menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari mereka yang tidak melakukan aktivitas olahraga. Begitu pula dengan dampak yang akan ditimbulkan dalam olahraga terhadap masing-masing individu.

Namun seiring dengan perkembangan yang sangat pesat di bidang teknologi membawa dampak perubahan pada aktivitas dan gerakan-gerakan yang dilakukan orang dalam kehidupan sehari-harinya karena dibantu dan digantikan dengan peralatan yang canggih dan praktis. Sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap pola hidup manusia. Hal tersebut menyebabkan terjadinya gangguan proses metabolisme tubuh sehingga terjadi suatu penurunan kesegaran jasmani, kesehatan, keterampilan, dan bahkan mempengaruhi kapasitas, kreativitas, dan kecerdasan. Dahulu anak-anak sekolah dasar sering bermain permainan tradisional, namun seiring dengan perkembangan zaman dibidang teknologi dan terbatasnya lahan untuk bermain mengakibatkan pola hidup anak-anak menjadi berubah, yang biasa aktif bergerak kini menjadi pasif atau malas bergerak. Kebanyakan anak-anak sekolah dasar lebih banyak menghabiskan waktu berjam-jam duduk di depan televisi atau bermain permainan elektronik lainnya, seperti *play station* dan *game online* dari pada bermain di luar menggunakan unsur gerak.

Pada hakikatnya inti dari pada Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah gerak. Dalam pengertian ini ada dua hal yang harus dipahami yaitu pertama menjadikan gerak sebagai alat pendidikan, kedua menjadikan gerak sebagai alat pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik. (Kiram, 1992: 5).

Pengertian motorik dan gerak seringkali menjadi satu. Hal ini memang disebabkan antara kedua istilah tersebut memang sangat sulit untuk ditarik suatu batasan yang kongkrit. Kedua istilah tersebut (motorik dan gerak) merupakan dua istilah yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, karena diantara kedua istilah tersebut terdapat hubungan sebab dan akibat. Namun demikian diperlukan suatu batasan yang minimal dapat memberikan penjelasan terhadap hubungan sebab akibat yang dimaksud.

Pengertian Motorik

"Motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologi maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan". Menurut (Kiram, 1992:48) Peristiwa-peristiwa laten yang tidak dapat diamati tersebut meliputi: penerimaan informasi/stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan, dan dorongan untuk melakukan berbagai bentuk aksi-aksi motorik (keseluruhan merupakan peristiwa psikis). Setelah itu dilanjutkan dengan peristiwa fisiologis yang meliputi pemberian, pengaturan dan pengendalian impuls kepada organ-organ tubuh yang terlibat dalam melaksanakan aksi-aksi motorik. Kesimpulan dari pengertian motorik adalah suatu aksi yang direncanakan dan diatur secara sadar, motorik terjadi berdasarkan sistem pengaturan sensori motorik dan proses motorik adalah proses yang terjadi secara fisiologi dan biokimia yang mempengaruhi kontraksi otot yang menimbulkan gerakan.

Pengertian Gerak

Gerak dalam ilmu fisik dapat diartikan sebagai suatu proses perpindahan suatu benda dari satu posisi ke

posisi yang lain yang dapat diamati secara objektif dalam suatu dimensi ruang dan waktu. Pengertian dapat diamati secara objektif adalah bahwa perpindahan benda tersebut dapat diukur dalam suatu satuan waktu dan ruangan. Aspek yang berhubungan dengan waktu misalnya kecepatan dan percepatan yang terjadi dalam proses benda tersebut. Aspek yang berhubungan dengan dimensi ruangan misalnya: luas, panjang atau lebar ruangan yang digunakan atau yang terpakai akibat dari perpisahan dari benda tersebut.

Diperlukan suatu batasan yang spesifik agar dapat memberikan pengertian yang lebih operasional. Batasan yang dimaksud adalah pengertian gerak dari gerak manusia melakukan aksi - aksi motorik dalam olahraga. Dengan batasan tersebut maka gerak dapat diartikan sebagai perubahan tempat, posisi, dan kecepatan tubuh atau bagian tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu dan dapat diamati secara objektif. Misalnya perubahan tempat, posisi, dan kecepatan tubuh atau bagian dari tubuh dalam melompat, berjalan, berlari, dan berenang. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam belajar penguasaan motorik dalam olahraga, kaitan motorik dan gerak mempunyai hubungan sebab dan akibat (Kiram, 1992 : 48).

Di dalam belajar motorik pengertian gerak tidak hanya dilihat melakukan aksi - aksi motorik dalam olahraga, tetapi gerak juga dilihat atau diartikan sebagai hasil atau penampilan yang nyata dari proses - proses motorik. Penampilan yang nyata maksudnya adalah gerak sebagai suatu yang dapat diamati. Sedangkan motorik adalah suatu proses yang tidak dapat diamati dan merupakan menyebabkan terjadinya suatu gerak. Motorik anak usia 10 sampai 12 tahun

Menurut Annarino (dalam Nadisah, 1922:49) menyatakan bahwa anak kelas IV, V, dan VI berusia sekitar 10-12 tahun mempunyai karakteristik fisiologis atau fungsional sebagai berikut:

Karakteristik anak - anak kelas V dan VI, berusia sekitar 11-12 tahun.

1. Otot - otot penunjang lebih berkembang lagi dari usia sebelumnya.
2. Makin menyadari tentang keadaan tubuhnya sendiri.
3. Permainan-permainan aktif lebih disukai, baik oleh anak-anak laki-laki maupun wanita.
4. Masa usia ini bukan masa bertambahnya tinggi berat badan.
5. Perkembangan kekuatan ototnya belum sejalan dengan laju pertumbuhannya.
6. Reaksi geraknya makin membaik.
7. Minatnya terhadap cabang-cabang olahraga pertandingan mulai bangkit.
8. Perbedaan antara anak laki-laki dan wanita semakin nampak jelas.
9. Penampilan tubuhnya nampak sehat dan kuat.
10. Koordinasi- koordinasi geraknya baik
11. Pada usia ini perkembangan panjang tungkai lebih cepat dari pada anggota bagian atas.
12. Kekuatan otot antara anak laki-laki dan wanita makin nampak perbedaannya.

Menurut Sukintaka (1992 : 44) Tingkat perkembangan motorik yang harus dicapai pada usia ini adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki kekuatan otot lengan, bahu, punggung, dan tungkai.
2. Koreksi kekurangan dan kelebihan pada otot dengan latihan yang benar.
3. Mengkoreksi bentuk tubuh lebih diperkuat lewat kebiasaan sehari-hari.
4. Memperbaiki semua kekurangan pada kesegaran jasmani.

Menurut Annarino (dalam Nadisah, 1922:47) menyatakan bahwa:

a. Karakteristik anak-anak Kelas IV, usia sekitar 9 tahun

1. Koordinasi dalam keterampilan-keterampilan dasar sudah membaik.
2. Daya tahan mulai meningkat.
3. Pertumbuhan fisiknya mantap.
4. Koordinasi antara mata dan tangan baik.
5. Postur tubuh masih belum baik betul.
6. Secara fisiologis anak-anak wanita satu tahun lebih maju dari pada anak laki-laki.
7. Gigi tetapnya mulai bermunculan mengganti gigi susu.
8. Perbedaan jenis kelamin belum begitu berpengaruh.
9. Perbedaan individual makin nyata.

Menurut Sukintaka (1992:43) Tingkat perkembangan motorik yang harus dicapai pada usia ini adalah sebagai berikut :

1. Belajar rileks bila merasa lelah.
2. Belajar tentang masalah-masalah hambatan gizi.
3. Dapat menggunakan mekanika tubuh yang baik.
4. Mengatasi kekurangan sebaik mungkin.
5. Berusaha untuk menguasai keterampilan sebaik mungkin.
6. Memperbanyak kegiatan untuk meningkatkan kemampuan jasmani dengan latihan-latihan dasar.
7. Mengembangkan kekuatan otot, daya tahan otot dan kelenturan otot.

Aktifitas Motorik

Istilah Dalam Belajar Motorik

Ada beberapa istilah yang sering muncul dan sering dipergunakan dalam belajar motorik. Misalnya keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), pola gerak (*movement pattern*), belajar motorik (*motor learning*), perkembangan motorik (*motor development*), persepsi, atensi, pemrosesan informasi (*information processing*), dipraktekkan (*practiced*) dan lain-lain.

- a. Keterampilan (*skill*)
- b. Kemampuan (*Ability*)
- c. Pola Gerak (*Movement Patter*)
- d. Belajar Motorik (*Motor Learning*)
- e. Perkembangan Motorik (*Motorik Development*)

Perkembangan motorik terutama dimasukkan untuk mempelajari perilaku ditinjau dari pandangan perkembangannya. Adapun perilaku yang diperhatikan dalam konteks ini adalah perilaku dalam bentuk motorik. (Kiram, 1992 : 2).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan (*skill*) adalah pelaksanaan yang cepat, dalam arti penyelesaian tugas gerak itu dalam waktu yang minimum. Kemampuan (*Ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir. Pola gerak (*Movement Pattern*) adalah serangkaian tindakan motorik ekstensif yang dibentuk dengan tindakan lebih rendah dibandingkan dengan tindakan yang dikategorikan.

Belajar motorik (*Motor Learning*) adalah proses perubahan individu baik berupa perilaku gerak maupun respon yang relatif permanen sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Perkembangan motorik (*Motorik Development*) adalah suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi.

Klasifikasi Aktivitas Motorik

Keterampilan gerak sering dikategorikan menjadi kasar (*gross*) dan halus (*fine*), dan memang dibuat pemisahan di antara keduanya (Kiram, 1992 : 12). Kata halus menyatakan suatu kualitas kepekaan atau suatu yang rumit. Bagian – bagian tubuh tertentu bergerak dalam daerah yang terbatas untuk menghasilkan tanggapan / reaksi respons yang tepat. Koordinasi *neuromuscular* yang terlibat dalam ketrampilan gerak halus biasanya berwawasan (menuju kepada) ketepatan dan sering berhubungan dengan koordinasi tangan-mata (koordinasi tangan-mata adalah kerja sama antara tangan dan mata). Magnetik, melacak, dan memainkan piano telah dimasukkan sebagai ketrampilan motorik halus oleh para psikolog dalam penyeledikannya. Istilah kasar (*gross*) mengacu kepada suatu kualitas yang berlawanan dengan halus: besar, utuh, meyeluruh atau nyata terlihat. Suatu keterampilan gerak kasar. Seluruh tubuh biasanya ikut dalam gerakan. Keterampilan berolahraga dalam segala jenis boleh dipandang sebagai keterampilan motorik kasar, dan sekalipun acuannya kepada keterampilan olahraga ini biasanya dibuat tanpa menyatakan istilah kasar, namun pengertian istilah tersebut sudah tersirat.

Dari sudut tinjauan teoritis, ada unsur-unsur motorik halus tertentu dalam setiap keterampilan olahraga. Tindakan harus dimasukkan dalam suatu yang kontinum, karena tidak ada sesuatu yang murni hitam atau putih, dan secara pasti keterampilan-keterampilan olahraga dipusatkan kepada tujuan akhir keterampilan motorik kasar (*gross sport motor skill*). Faktor-faktor seperti kekuatan, ketepatan/ presisi, dan ketepatan mengambil waktu (*timing*) mendasari keterampilan motorik kasar maupun halus, dengan penitik-beratkan secara ekstrim pada salah satu atau beberapa dari factor-faktor ini membedakan keterampilan kasar dari keterampilan halus. Perkembangan aktifitas motorik kasar (*Gross Motor Activity*)

Aktivitas motorik pada anak masa sekolah awal meliputi pola lokomotor seperti jalan, lari, melompat, meloncat, galloping, skipping, dan keterampilan

menguasai bola seperti melempar, menendang dan memantulkan bola (*bouncing*). Ketrampilan motor dasar dikembangkan pada masa anak sebelum sekolah dan pada masa sekolah awal, dan akan menjadi awal untuk mendapatkan keterampilan gerak yang efisien bersifat umum dan selanjutnya akan dipergunakan sebagai dasar untuk perkembangan keterampilan yang lebih khusus yang semuanya ini merupakan satu bagian integral prestasi prestasi motorik bagi anak dalam segala umur dan tingkatan (Kiram, 1992 : 42)

Perkembangan aktifitas motorik halus (*Fine Motor Activity*)

Kontrol motorik halus didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengkoordinasi atau mengatur penggunaan bentuk gerakan mata dan tangan secara efisien, tepat dan adaptif. Bentuk-bentuk gerak ini dapat dimanifestasikan mereka sendiri dalam berbagai variasi yang mencakup semua aktifitas, dari mulai menulis, menggambar, member warna untuk memotong, menggambar pastel, dan memanipulasi objek-objek kecil / instrument. Lebih umum lagi pola-pola gerakan ini ditunjukkan sebagai keterampilan koordinasi mata-tangan. Untuk melakukan keterampilan dengan baik, maka perilaku yang perlu dilakukan anak harus dapat berinteraksi dengan praktek, dan melakukan komunikasi terhadap objek sekolah dan lingkungan rumah (Kiram, 1992 : 42).

Unsur – unsur Kemampuan Motorik

Adapun unsur-unsur dalam kemampuan motorik adalah sebagai berikut :

1. Kelincahan (*Agility*)

Kelincahan merupakan faktor yang sangat penting dalam aktivitas olahraga dan dalam kehidupan sehari hari. Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya (Maksum, 2007 : 22).

Pembelajaran kelincahan dapat dimasukkan dalam bentuk permainan yang bisa ditemukan dalam permainan sehari – hari. Misalnya lari bolak – balik (*shuttle run*) dalam jiarak tertentu, lari haling rintang (*obstacle run*), atau kemampuan berkelit dengan tepat dengan posisi tetap berdiri dengan stabil. Komponen kelincahan ini erat kaitannya dengan komponen kecepatan dan koordinasi.

2. Koordinasi (*Coordination*)

Koordinasi adalah suatu harmonisasi keterhubungan fungsi antar beberapa elemen gerak (Maksum, 2007: 23). Komponen koordinasi dibutuhkan oleh hampir semua atlet dari berbagai cabang olahraga. Komponen koordinasi secara bersama-sama dengan komponen keseimbangan membentuk kemampuan berdiri, berlari, lompat tali, lompat jauh, menendang, melempar atau berbagai gerakan dasar manusia lainnya.

3. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan adalah kemampuan untuk mengontrol posisi tubuh pada saat bergerak maupun tidak bergerak (statis). Keseimbangan dibagi menjadi dua macam yaitu, keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis

(Maksum, 2007:24). keseimbangan statis adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan posisi di suatu tempat atau bidang, sedangkan keseimbangan dinamis adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan selama melakukan berbagai gerakan seperti berjalan, melompat dari batu ke batu yang lain sambil menyalangkan kakinya, tes berjalan diatas balok keseimbangan, biasanya dipakai untuk mengukur kemampuan keseimbangan dinamis.

4. Kecepatan (*Speed*)

Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dengan waktu yang cepat (Maksum, 2007:24). Sedangkan menurut (Richard,2013: 47) “Kelincahan adalah salah satu faktor penting yang amat mempengaruhi gerakan, kelincahan dalam motorik dinyatakan oleh kemampuan badan untuk mengubah arah secara tepat dan tepat”. Koordinasi adalah faktor lain yang menjadi dasar pelaksanaan kompleks, koordinasi juga diartikan sebagai kemampuan pelaksana untuk mengintegrasikan jenis gerakan kebentuk yang lebih khusus dengan ungkapan lain unsur koordinasi juga berkaitan dengan faktor-faktor lain. (Richard,2013: 51).

Keseimbangan adalah aspek dari merespons gerak yang efisien dan faktor gerak dasar, ini merupakan kemampuan para siswa untuk menjaga atau memelihara sistem otot saraf dalam kondisi diam untuk respons yang efisien demi mengendalikan tubuh saat bergerak secara efisien. (Richard,2013; 49).

Kecepatan dalam pembelajaran motorik disekolah bukan hanya kecepatan kaki dalam kegiatan berlari, secara umum kecepatan dalam pembelajaran motorik disekolah diartikan sebagai kapasitas seorang siswa agar berhasil melakukan atas beberapa pola dalam waktu yang sangat cepat. (Richard,2013; 44).

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur – unsur kemampuan motorik terdiri dari kelincahan (*agility*), koordinasi (*coordinstion*), keseimbangan (*balance*), kecepatan (*speed*).

Faktor faktor yang Mempengaruhi Motorik

Perkembangan motorik tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada suatu yang mempengaruhinya. Adapun yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor internal dan eksternal. Pengaruh yang diterima anak adalah faktor internal yang diterima sejak anak masih dalam kandungan ibunya, sehingga kondisi ibu saat mengandung sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam kandungannya. Kondisi ibu yang berpengaruh adalah gizi makanan, aktifitas fisik, kondisi emosional, penyakit yang diidap, obat-obatan yang dikonsumsi, kebiasaan minum alcohol dan merokok. Sedangkan eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah suku bangsa, kondisi sosial ekonomi, kondisi psiko sosial, dan kecenderungan sekuler.

Selanjutnya setelah dilahirkan, faktor internal dan eksternal berpadu serta berinteraksi dengan lingkungannya. Faktor tersebut yaitu faktor keturunan, gizi, aktifitas fisik sistem kelenjar hormone, pertumbuhan, penyakit, musim, iklim, suku bangsa, kondisi sosial, dan kecenderungan sekuler (Husdarta dan Saputra,2000:21)

Setelah dilakukan survei awal oleh calon peneliti di SDN Kutorejo II Kertosono diketahui guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan belum pernah melakukan tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan gerak motorik siswa, padahal dengan mengetahui kemampuan motorik siswa ini sangat menunjang Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan karena dengan mengetahui kemampuan motorik siswa khususnya kelas IV,V dan VI guru dapat melihat perkembangan motorik siswa seperti kelincahan, koordinasi, keseimbangan, kecepatan dan dengan mengetahui kemampuan motorik siswa tersebut guru dapat mengarahkan bakat apa yang dimiliki siswanya tersebut dalam olahraganya.

Mengingat betapa pentingnya gerak bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sesuai dengan latar belakang di muka, maka dalam penelitian ini maka peneliti akan mengkaji tentang tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV, V dan VI SDN Kutorejo II Kertosono. Karena pada dasarnya siswa Sekolah Dasar kelas IV, V dan V sudah dapat dilihat seberapa jauh kemampuan motoriknya. Dengan asumsi tersebut diharapkan siswa sekolah dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupan terutama yang menyangkut gerakan-gerakan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian karena di dalam metode penelitian membahas tentang aturan-aturan yang terencana dengan baik, berupa kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang dilakukan secara obyektif untuk memecahkan persoalan sehingga memperoleh kesimpulan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei, “Survei adalah jenis penelitian yang terbilang paling populer dalam bidang sosial kemasyarakatan. Biasanya survei melibatkan subjek atau responden yang banyak, bisa sebagian, bisa pula seluruh populasi (sensus)” (Suwartono,2014: 127). Jadi bisa disimpulkan survei adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi. Penelitian ini ingin mengetahui tentang kemampuan motorik siswa kelas IV, V dan VI SDN Kutorejo II Kertosono.

Rencana penelitian ini dilaksanakan di SDN Kutorejo II Kertosono yang beralamat jln.Santok 5A Kecamatan kertosono kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur kode pos 64313.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV, V dan VI SDN Kutorejo II Kertosono, hal ini disebabkan variabel yang akan diteliti adalah kemampuan motorik, yang terus dipelajari sambil bermain sehingga paling tidak sudah memiliki kemampuan motorik minimal (jalan, lari dan lompat) yang sangat berguna bagi penyesuaian diri kehidupan mereka terutama yang menyangkut gerakan-gerakan dasar yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini mengambil semua populasi sebagai sampel atau disebut penelitian populasi. Seperti yang dijelaskan Arikunto (2010: 174) apabila subjek tidak terlalu banyak yaitu kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus dalam penelitian (Maksum, 2012: 29). Variabel dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas, yaitu kemampuan motorik siswa kelas IV, V, IV SDN Kutorejo II Kertosono.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini diperlukan adanya instrument penelitian. Menurut Maksum (2012: 111), instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Menurut Nurhasan (2000: 114) instrument yang digunakan adalah tes kemampuan motorik (*Test Motor Ability*), yaitu :

1. Tes kelincuhan dengan tes *shuttle run* 4 x 10 meter
2. Tes koordinasi dengan tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok
3. Tes keseimbangan dengan tes, *Strok Stand Positinal Balance*
4. Tes kecepatan dengan tes lari cepat 30 meter

Dari keempat tes tersebut sesuai untuk anak sekolah dasar, karena mudah dan gerakan-gerakan tersebut merupakan gerakan yang sering dilakukan oleh anak sekolah dasar.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes dan pengukuran untuk setiap variabel yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Tes yang dimaksud adalah tes untuk memperoleh data tentang kemampuan motorik sehingga menghasilkan data yang berupa angka-angka dari tes tersebut. Selanjutnya akan dilakukan proses analisis data berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes tersebut. Berikut langkah-langkah yang ditempuh untuk pengambilan data tersebut:

1. Memberikan surat ijin yang telah disahkan fakultas kepada pihak sekolah agar diperbolehkan untuk melakukan penelitian.
2. Membuat daftar nama yang telah ditetapkan sebagai sampel.
3. Memberikan informasi tentang pelaksanaan tes yang akan dilaksanakan.
4. Pelaksanaan penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hakikatnya untuk menjawab rumusan masalah dan selaras dengan tujuan penelitian

yang akan diuraikan dalam sub hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian ini menguraikan deskripsi data hasil pengukuran kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar (SD) kelas atas (IV, V dan VI) SDN Kutorejo II Kertosono Nganjuk. Pengukuran kemampuan motorik siswa meliputi 4 komponen tes, yaitu: tes kelincuhan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, dan kecepatan.

Berikut ini adalah hasil pengukuran kemampuan motorik siswa kelas atas (IV, V dan VI) yang dijabarkan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, pembahasan ini akan membahas tentang uraian hasil penelitian tentang survei kemampuan motorik siswa sekolah dasar negeri. Studi ini dilakukan pada siswa kelas atas di SDN Kutorejo II Kertosono. Kemampuan motorik (*motor ability*) memegang peranan yang penting di dalam setiap kegiatan manusia. Kemampuan motorik adalah suatu proses dimana individu mengembangkan kemampuan gerakannya menjadi respon yang terkoordinasi, terkontrol dan teratur. Dengan kemampuan motorik manusia dapat melakukan semua kegiatan dengan baik. Apabila kemampuan motorik tersebut terganggu maka akan menghambat kemampuan yang lainnya, seperti kemampuan dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Pada masa anak sekolah dasar merupakan masa di mana mereka senang bermain. Permainan merupakan suatu media atau wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan semua potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar, disamping itu juga peserta didik dapat menyalurkan hasrat dan keinginan untuk bergerak. Anak-anak usia Sekolah Dasar adalah kelompok masyarakat yang sedang tumbuh dan berkembang serta memiliki berbagai kerawanan yang memerlukan pembinaan dan bimbingan.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang survei kemampuan motorik kelas atas SDN Kutorejo II Kertosono dapat diketahui motorik siswa motorik siswa yang diukur pada masing-masing komponen tes motorik, yaitu :

Kelincuhan

Rata-rata kelincuhan siswa Kelas IV (yang diukur dengan tes *Shuttle Run*) adalah sebesar 13,38 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa kelincuhan siswa Kelas IV masuk dalam kategori sedang. Untuk rata-rata kelincuhan siswa Kelas V adalah sebesar 6,71 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa kelincuhan siswa Kelas V masuk dalam kategori sedang. Untuk rata-rata kelincuhan siswa Kelas VI adalah sebesar 13,32 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa kelincuhan siswa Kelas VI masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dijadikan informasi dan bahan kajian guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

Menurut Maksum (2007:22), Kelincuhan merupakan faktor yang sangat penting dalam aktivitas olahraga dan dalam kehidupan sehari-hari. Kelincuhan

(*agility*) adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Penerapan pembelajaran yang bersifat permainan yang berorientasi pada peningkatan kelincuhan dan ketrampilan siswa lebih tepat dilakukan agar siswa merasa senang dan terhibur, sehingga siswa lebih percaya diri dalam melakukan setiap gerakannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa Kelas IV, V dan VI mempunyai kelincuhan dengan kategori sedang. Mengingat pentingnya kelincuhan bagi perkembangan siswa, maka kelincuhan siswa Kelas IV, V dan VI SDN Kutorejo II Kertosono perlu ditingkatkan lagi.

Koordinasi Mata dan Tangan

Rata-rata koordinasi mata dan tangan siswa Kelas IV (yang diukur dengan tes lempar tangkap bola tenis ke tembok dengan jarak 1 meter selama 30 detik) adalah sebesar 15,53 kali, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa koordinasi mata dan tangan siswa Kelas IV adalah masuk dalam kategori sedang. Sedangkan rata-rata koordinasi mata dan tangan siswa Kelas V adalah sebesar 14,00 kali, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa koordinasi mata dan tangan siswa Kelas V masuk dalam kategori sedang. Sedangkan rata-rata koordinasi mata dan tangan siswa Kelas VI adalah sebesar 16,11 kali, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa koordinasi mata dan tangan siswa Kelas VI masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dijadikan informasi dan bahan kajian bagi guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut supaya memberikan perlakuan untuk dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan siswa khususnya Kelas IV, V, dan VI.

Menurut Maksim (2007:23) Koordinasi adalah suatu harmonisasi keterhubungan fungsi antar beberapa elemen gerak. Komponen koordinasi secara bersama-sama dengan komponen keseimbangan membentuk kemampuan berdiri, berlari, melompat, menendang, melempar atau berbagai gerakan dasar manusia lainnya. Jadi koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan seseorang untuk memadukan kinerja dari kualitas penglihatan dan otot, tulang, serta persendian tangan dalam menghasilkan suatu gerakan yang efektif dan efisien. Koordinasi mata dan tangan sangat penting bagi siswa dalam melakukan gerak yang bersifat ketangkasan, seperti melempar benda tepat sasaran dan menangkap benda yang bergerak. Dengan memberikan pembelajaran yang bersifat permainan yang berorientasi pada peningkatan ketangkasan dan ketrampilan siswa yang lebih tepat dilakukan agar siswa menjadi merasa lebih percaya diri dalam melakukan setiap gerakannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa Kelas IV, V dan VI mempunyai koordinasi mata dan tangan dengan kategori sedang. Mengingat pentingnya koordinasi mata dan tangan bagi perkembangan siswa, maka koordinasi mata dan tangan siswa kelas IV, V dan VI SDN Kutorejo II Kertosono perlu ditingkatkan lagi dengan cara memberikan permainan memancing ikan.

Keseimbangan

Rata-rata keseimbangan siswa Kelas IV (yang diukur dengan tes menjaga kestabilan posisi badan di atas bidang datar dengan satu kaki dan mata tertutup) adalah sebesar 13,13 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa keseimbangan siswa kelas IV masuk dalam kategori sedang. Untuk rata-rata keseimbangan siswa Kelas V adalah sebesar 8,34 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa keseimbangan siswa kelas V masuk dalam kategori sedang. Sedangkan rata-rata keseimbangan siswa Kelas VI adalah sebesar 13,86 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa keseimbangan siswa Kelas VI masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dijadikan informasi dan bahan kajian bagi guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut supaya memberikan perlakuan untuk dapat meningkatkan keseimbangan siswa khususnya Kelas IV, V, dan VI.

Menurut Maksim (2007:24) Keseimbangan adalah kemampuan untuk mengontrol posisi tubuh pada saat bergerak maupun tidak bergerak (statis). Keseimbangan dibagi menjadi dua macam yaitu, keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan posisi di suatu tempat atau bidang. Sedangkan keseimbangan dinamis adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan selama melakukan berbagai gerakan seperti berjalan, melompat dari batu ke batu yang lain sambil menyalakan kakinya. Penerapan pembelajaran yang bersifat ketahanan dan kekuatan otot misalnya ketahanan gerakan menarik dagu, gerakan mengangkat kaki sedangkan kekuatan otot misalnya melakukan senam pagi, mendorong, menarik yang berorientasi pada peningkatan keseimbangan siswa lebih tepat dilakukan agar siswa menjadi merasa percaya diri dalam melakukan setiap aktivitas kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa Kelas IV, V dan VI mempunyai keseimbangan dengan kategori sedang. Mengingat pentingnya keseimbangan siswa, maka keseimbangan siswa Kelas IV, V dan VI SDN Kutorejo II Kertosono perlu ditingkatkan lagi dengan cara melakukan gerakan mengangkat kaki.

Kecepatan

Rata-rata kecepatan siswa Kelas IV (yang diukur dengan tes lari 30 meter) adalah sebesar 6,18 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa kecepatan siswa Kelas IV masuk dalam kategori sedang. Untuk rata-rata kecepatan siswa Kelas V adalah sebesar 13,58 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa kecepatan siswa kelas V masuk dalam kategori sedang. Sedangkan rata-rata kecepatan siswa Kelas VI adalah sebesar 5,90 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa kecepatan siswa Kelas VI masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dijadikan informasi dan bahan kajian bagi guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut supaya memberikan perlakuan untuk dapat meningkatkan kecepatan siswa khususnya Kelas IV, V, dan VI.

Menurut maksum (2007:24) kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dengan waktu yang cepat. Kecepatan merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa ydalam melakukan gerak dan aktivitas fisik yang membutuhkan waktu yang sesingkat mungkin, seperti aktivitas olahraga (sepak bola, lari cepat, bolabasket dan futsal). Dengan memberikan pembelajaran yang bersifat permainan yang berorientasi pada peningkatan kecepatan siswa lebih tepat dilakukan agar siswa menjadi merasa senang dan terhibur, sehingga siswa lebih percaya diri dalam melakukan setiap gerakanya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata siswa Kelas IV dan III mempunyai kecepatan dengan kategori kurang. Mengingat pentingnya kecepatan bagi perkembangan siswa, maka kecepatan siswa Kelas IV, V dan VI SDN Kutorejo II Kertosono perlu ditingkatkan lagi dengan cara melakukan lari cepat jarak pendek.

Keseluruhan Komponen Kemampuan Motorik

Rata-rata kemampuan motorik siswa kelas atas SDN Kutorejo II Kertosono (yang diukur dengan tes kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan dan kecepatan) adalah sebesar 50, berdasarkan klasifikasi normarelatif dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik siswa kelas atas masuk dalam kategori sedang. Keseluruhan siswa kelas atas mempunyai hasil rata-rata kelicahan adalah sebesar 11,23 detik berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa kelincahan siswa kelas atas masuk dalam kategori sedang. Keseluruhan siswa kelas atas mempunyai hasil rata-rata koordinasi mata dan tangan adalah sebesar 15,14 detik berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa koordinasi mata dan tangan siswa kelas atas masuk dalam kategori sedang. Rata-rata keseimbangan adalah sebesar 11,82 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa keseimbangan siswa kelas atas masuk dalam kategori sedang. Rata-rata Kecepatan adalah sebesar 8,46 detik, berdasarkan klasifikasi norma relatif dapat dikatakan bahwa kecepatan siswa kelas atas masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dijadikan informasi bagi para guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut hendaknya lebih memperhatikan kemampuan motorik siswa, khususnya kelas atas.

Kemampuan motorik (*motorik ability*) memegang peranan yang penting di dalam setiap kegiatan manusia. Kemampuan motorik adalah suatu proses dimana individu mengembangkan kemampuan geraknya menjadi respon yang terkoordinasi, terkontrol dan teratur. Dengan kemampuan motorik manusia dapat melakukan semua kegiatan dengan baik. Apabila kemampuan motorik tersebut terganggu maka akan menghambat kemampuan yang lainnya, seperti kemampuan dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Pada masa anak sekolah dasar merupakan masa dimana mereka senang bermain. Permainan merupakan suatu media atau wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan semua potensi yang dimilikinya. Guna menunjang

aktivitas kegiatan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun diluar sekolah, maka diperlukan kemampuan motorik yang baik. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan kemampuan motorik siswa sekolah dasar perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas atas SDN Kutorejo II Kertosono mempunyai kemampuan motorik dengan kategori sedang. Mengingat begitu pentingnya kemampuan motorik bagi perkembangan siswa, maka kemampuan motorik siswa kelas atas Kutorejo II Kertosono perlu ditingkatkan lagi.

Hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas merupakan rekomendasi hasil penelitian mengenai pembelajaran bagi siswa sekolah dasar yang dilihat pada sudut pandang ilmu pendidikan jasmani yang memfokuskan pada aktivitas gerak dan fisik dengan pendekatan psikolgi. Pemberian materi pembelajaran yang berorientasi pada permainan yang disesuaikan dengan sifat masa pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya pada anak usia sekolah dasar, yaitu keterampilan bermain dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada akhir penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik siswa Kelas IV, V, dan IV (Kelas atas) SDN Kutorejo II Kertosono (yang diukur dengan menggunakan tes kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan dan kecepatan) mendapatkan skor 200 , yang diperoleh dari hasil keseluruhan nilai motorik siswa kelas atas.(Lihat Tabel 4.19 halaman 57)
2. Gambaran Umum kemampuan motorik siswa kelas atas SDN Kutorejo II Kertosono adalah masuk dalam kategori sedang dengan rincian pada tes kelincahan mendapatkan kategori sedang, koordinasi mata dan tangan mendapatkan kategori sedang, keseimbangan mendapatkan kategori baik, dan kecepatan mendapatkan kategori sedang.(Lihat tabel 4.19 halaman 57)

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik siswa baik siswa kelas atas menunjukkan hasil sedang,hasil ini dapat dijadikan sebagai kajian dan masukan bagi para guru pendidikan jasmaniSDN Kutorejo II Kertosono, agar dapat mengatur untuk mengetahui kemampuan motorik yang digunakan untuk peserta didiknya dengan cara memberikan permainan kecil sebagai pemanasan sebelum masuk ke materi inti seperti permainan beteng betengan yang secara tidak langsung dapat melatih kelincahan dan kecepatan peserta didik, permainan memancing ikan yang dapat melatih koordinasi mata

dan tangan peserta didik (Hartati, 2013: 58 dan 86). Dengan memberikan permainan kecil peserta didik akan merasa senang serta bermanfaat untuk melatih kemampuan motorik peserta didik.

2. Dari hasil penelitian diatas yang hanya menggunakan siswa kelas IV, V, dan VI sebagai objek penelitian maka peneliti dapat memberi saran agar untuk penelitian selanjutnya supaya menggunakan siswa kelas I sampai III agar memberikan informasi yang lebih banyak dan lebih bermanfaat bagi perkembangan pendidikan jasmani pada tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Refisi 2010. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Artikel Olahraga. 2011. *Makalah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. (Online). (<http://www.sarjanaku.com/2011/12/makalah-pendidikan-jasmani-dan.html>, diakses 18 Maret 2015).
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hartati, Sasminta Christina Yuli, dkk. 2012. *Permainan Kecil: Cara efektif mengembangkan fisik, motorik, keterampilan social, dan emosional*. Malang: Wineka Media.
- Husdarta dan Saputra. 2000. *Perkembangan Peserta Didik. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III*.
- Indahwati, Nanik. 2011. *Perkembangan & Belajar Motorik*. Surabaya: Buku yang tidak diterbitkan.
- Kristiyandaru, Advendi. 2012. *Manajemen Olahraga*. Surabaya: Unesa University Pres.
- Kiram, Y., P. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta; Depdikbud.
- Ma'mun dan Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Dan menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII.
- Maksum, Ali. 2007. *Tes dan Pengukuran*. Surabaya: Unesa University Pres.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistik dalam Olahraga* Surabaya: Unesa University Pres.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nadisah. 1992. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Depdikbud.
- Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Surabaya: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (Online), (<http://www.dikti.go.id/files/atur/PP19-2005SNP.pdf>, diakses 18 Maret 2015).
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: ALFABETA.
- Sani, Faisol Choirul. 2015. *Perbandingan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Di Dataran Tinggi Dan Dataran Rendah Di Kabupaten Magetan. (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Ngiliran 1 Dan Kelas V SDN Sugihwaras 3*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Unesa.
- Sukintaka. 1992. *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes*. Depdikbud.
- Suwartono. 2014. *Dasar – dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (online). (<http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, diakses 18 Maret 2015).
-www.Novaldiangga.blogspot.comdiakses 18 Maret 2015.